

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengukur sebuah variabel bagi partisipan, yang di mana hasil dari pengukurannya berupa angka lalu ditelaah menggunakan statistik, serta ditafsirkan (Gravetter & Forzano, 2018). Penelitian ini juga menggunakan metode korelasional. Metode korelasi digunakan untuk mempelajari hubungan, menggambarkan dan menjelaskan hubungan antar variabel (Gravetter & Forzano, 2018). Penelitian korelasional menjadi dasar peneliti mengkaji kedua variabel, karena peneliti ingin melihat hubungan resiliensi dan optimisme pada penderita diabetes.

3.2. Variabel Penelitian

Resiliensi dan optimisme menjadi variabel pada penelitian ini. Resiliensi merupakan variabel pertama, lalu optimisme merupakan variabel kedua.

3.2.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1) Resiliensi

Resiliensi secara operasional didefinisikan sebagai total poin yang diperoleh pada *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC), yang mengukur dua dimensi (Connor dan Davidson, 2003). Semakin tinggi total poin yang didapat, maka resiliensi semakin tinggi. Di sisi lain, jika total poin yang didapat lebih rendah, maka resiliensinya buruk.

2) Optimisme

Optimisme secara operasional didefinisikan sebagai skor total pada *Life Orientation Test-Revised* (LOT-R), yang mengukur dua dimensi (Carver et al., 2010). Semakin tinggi total poin yang didapat maka semakin tinggi optimismenya, sebaliknya semakin rendah skor poin yang diperoleh maka semakin rendah optimismenya.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah orang dalam kategori atau kelompok yang dipilih secara total untuk penelitian. Individu yang menderita diabetes di Indonesia menjadi populasi pada penelitian ini. Berdasarkan data prevalensi orang yang terkena diabetes di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 10,8 juta orang (Pranita, 2020). Sampel adalah proses menyeleksi partisipan untuk penelitian (Gravetter & Forzano, 2018). Sampel pada penelitian ini menggunakan tabel populasi dan sampel yang diungkapkan oleh Isaac dan Michael (sebagaimana yang telah dikutip dalam Sugiyono, 2006). Berdasarkan *margin of error* sebesar 5%, maka sampel yang diperlukan sebanyak 349 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenient sampling*. *Convenient sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan penjangkuan terhadap lokasi subjek yang mudah dan ketersediaan sampel (Gravetter & Forzano, 2018). Penelitian ini memiliki karakteristik sampel, yakni penderita diabetes yang didiagnosa minimal lebih dari 6 bulan.

3.4. Instrumen Penelitian

3.4.1. Alat Ukur Resiliensi

Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) merupakan alat ukur yang dibuat oleh Connor dan Davidson (2003), kemudian dilakukan pengembangan oleh Sills dan Stein (2007) menjadi CD-RISC 10 aitem. CD-RISC 10 aitem terdiri dari 10 aitem, yang dibuat berdasarkan aitem-aitem *favourable* dari CD-RISC. Realibilitas alat ukur yang dikembangkan oleh Sills dan Stein (2007) yaitu sebesar 0,85. Pengukuran ini menggunakan skala Likert dengan skor 1-4. Skor satu menunjukkan keterangan sangat tidak setuju dengan pernyataan, sedangkan skor empat menunjukkan keterangan sangat setuju dengan pernyataan. Kemudian skor total dari respon responden, diperoleh dengan cara menjumlahkan respon pada setiap aitem. Tabel *blueprint* CD-RISC 10 item tersaji pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 *Blueprint* CD-RISC

Dimensi	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
<i>Hardiness</i> (daya tahan)	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10	9
<i>Persistence</i> (kegigihan)	6	1
	Jumlah total aitem	10

3.4.2. Alat Ukur Optimisme

Scheier dan Carver (1985) memperkenalkan ukuran optimisme pertama pada tahun 1985, yang dikenal sebagai Life Orientation Test-Revised (LOT-R). Kemudian Scheier et al. (1994) memperbaharui ukuran (LOT) dan mengubah nama menjadi Life Orientation Test Revised (LOT-R). Ada dua item dalam LOT-R yang dihilangkan dalam pengembangan ukuran ini karena digunakan untuk mengukur *coping* daripada optimisme. Total aitem pada alat ukur ini yaitu 10 aitem. Tiga aitem optimisme, tiga aitem pesimisme dan empat aitem pengalih. Skala yang digunakan pada alat ukur ini yaitu skala likert satu - empat, di mana skor satu menggambarkan bahwa responden sangat tidak setuju dengan pernyataan. Skor empat menggambarkan responden sangat setuju dengan pernyataan. Tabel alat ukur LOT-R disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 *Blueprint Life Orientation Test – Revised (LOT-R)*

Kategori Aitem	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
<i>Optimism</i>	5, 1, 7	3
<i>Pesimism</i>	2, 8, 6	3
<i>Filler (Pengalih)</i>	3, 4, 9, 10	4
	Jumlah total aitem	10

3.5. Pengujian Psikometri

Sesuai dengan kriteria penelitian, peneliti melakukan tes psikometri pada 59 subjek dengan menggunakan instrumen CD-RISC dan LOT-R. Pengujian psikometri ini dijalani pada tanggal 13 - 20 Juni 2022, melalui kuesioner yang dibuat dengan *Google form*, dan disebarkan secara langsung kepada partisipan. Tujuan dilakukannya pengujian psikometri untuk menguji reliabilitas dan validitas alat ukur yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Gravetter dan Forzano (2018) validitas diperlukan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan agar dapat mengukur variabel yang sesuai dengan penelitian. Kemudian, reliabilitas mengacu kepada kestabilan instrumen, yang masih memberikan hasil yang sama walau sudah digunakan berulang kali (Coolican, 2009). JASP 0.16.2.0 digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian reliabilitas dengan rumus *coefficient alpha (Cronbach's Alpha)*.

3.5.1. Validitas Alat Ukur CD-RISC

Peneliti melakukan pengujian validitas pada alat ukur CD-RISC menggunakan *expert judgement*, untuk melihat kelayakkan isi konten pada alat ukur. Dalam penelitian ini, *expert judgement* dilakukan bersama dosen pembimbing skripsi melalui proses konsultasi. Peneliti melakukan penerjemahan dan penyesuaian alat ukur CD-RISC dengan kebutuhan penelitian, dimana penerjemahan alat ukur dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Setelah peneliti melakukan *expert judgement* dan mendapatkan beberapa revisi, seperti yang tersaji pada lampiran 1. Setelah melewati beberapa kali pemeriksaan, peneliti melakukan uji keterbacaan pada tiga subjek yang memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan hasil uji keterbacaan ketiga orang responden bisa mengerti dan memahami aitem CD-RISC. Hasil *expert judgement* alat ukur CD-RISC tersaji pada lampiran 1.

3.5.2. Reliabilitas Alat Ukur CD-RISC

- Uji reliabilitas pada CD-RISC dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* atau teknik reliabilitas di aplikasi JASP 0.16.2.0. Ketetapan umum koefisien reliabilitas yang digunakan oleh peneliti minimal atau lebih dari 0,70 (Shultz et al., 2013). Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien alfa sebesar 0,763, maka alat ukur CD-RISC yang dipakai oleh peneliti dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi koefisien realibilitas.

3.5.3. Analisis Aitem Alat Ukur CD-RISC

Aplikasi JASP 0.16.2.0 digunakan untuk menelaah aitem pada alat ukur CD-RISC. Hasil analisis CD-RISC memiliki rentang nilai sebesar 0,430 – 0,787 dari 10 aitem. Berdasarkan hal tersebut, aitem pada alat ukur CD-RISC sudah memenuhi syarat untuk menjadi aitem yang baik. Hasil analisis aitem tersaji pada tabel 3.5.

Tabel 3.3 Analisis aitem pada CD-RISC

Item	Item-rest correlation
CD-RISC 1	0,517
CD-RISC 2	0,715
CD-RISC 3	0,636
CD-RISC 4	0,737
CD-RISC 5	0,668
CD-RISC 6	0,497
CD-RISC 7	0,430
CD-RISC 8	0,727
CD-RISC 9	0,787
CD-RISC 10	0,585

3.5.4. Validitas Alat Ukur LOT-R

Content-validity digunakan untuk pengujian validitas instrument LOT-R dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, *expert judgement* dilakukan bersama dosen pembimbing skripsi melalui proses konsultasi. Peneliti bersama dengan *expert judgement*, pada proses ini mengadaptasi bahasa pada alat ukur dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan kemudian menyesuaikannya dengan konteks penelitian, yaitu penderita diabetes melitus. Beberapa perubahan dilakukan terhadap aitem pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9 dan 10. Kemudian melakukan uji keterbacaan dengan ketiga subjek penelitian, yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Berdasarkan hasil uji keterbacaan ketiga orang responden bisa mengerti dan memahami aitem CD-RISC. Hasil *expert judgement* LOT-R tersaji pada lampiran 2.

3.5.5. Reliabilitas Alat Ukur LOT-R

Rumus *cronbach alpha* di aplikasi JASP 0.16.2.0 digunakan untuk melakukan pengujian reliabilitas pada instrument LOT-R. Ketetapan umum koefisien reliabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah minimal 0,6 (Sugiyono, 2017). Berdasarkan hasil uji optimisme ditentukan koefisien alfa sebesar 0,618. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa alat ukur LOT-R konsisten dan kredibel dalam mengukur objek yang hendak diukur.

3.5.6. Analisis Aitem Alat Ukur LOT-R

Analisis aitem terhadap alat ukur LOT-R dilakukan menggunakan aplikasi JASP 0.16.2.0. Berdasarkan hasil analisis diperoleh rentang skor 0,038-0,587, maka dengan nilai *item-rest correlation* diatas 0,3 dianggap memuaskan (Azwar, 2012). Aitem yang ada adalah aitem yang akan diskoring, aitem pengalih (aitem 3, 4, 8, dan 9) tidak dimasukkan dalam skoring karena aitem nanti tidak akan di skoring. Aitem *rest correlation* <0,3 pada hasil analisis tidak di eliminasi, apabila dieleminasi maka aitem tidak mampu menggambarkan optimisme sebab jumlah aitem pada alat ukur hanya sedikit. Tabel 3.8 menunjukkan hasil analisis aitem CD-RISC.

Tabel 3.4 Hasil analisis aitem LOT-R

Item	Item-rest correlation
OPT 1	0,540
OPT 2	0,094
OPT 5	0,421
OPT 6	0,587
OPT 7	0,343
OPT 10	0,038

3.6. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menentukan studi demografi seperti usia, jenis kelamin dan durasi diabetes.

2. Uji Normalitas

Uji asumsi pada penelitian dilakukan melalui uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Shapiro-wilk* pada aplikasi JASP.

3. Uji Korelasi

Gravetter dan Forzano (2018) menjelaskan uji korelasi sebagai metode untuk menguji hubungan antara dua variabel pada penelitian. Sebelum melakukan uji korelasi, terdapat uji asumsi yang harus dipenuhi yakni uji normalitas dan uji lineritas. Jika uji asumsi terpenuhi, maka peneliti menggunakan uji statistik parametrik yakni *pearson*. Namun, jika uji asumsi tidak terpenuhi, maka peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik *spearman*. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel, yaitu optimisme dan resiliensi.

3.7. Prosedur Penelitian

Peneliti mengumpulkan data dari tanggal 13-20 Juni 2022 menggunakan instrument CD-RISC dan LOT-R. Kuesioner disebarakan melalui kuesioner *online Google form* melalui *whatsapp*, *instagram* dan komunitas *facebook*. Setelah memperoleh data, peneliti mengolah data dalam beberapa langkah. Pada langkah pertama, peneliti pemeriksaan data yang bertujuan untuk melihat apakah data perlu dieliminasi (hapus) atau tidak berdasarkan kriteria penelitian.

Langkah kedua, peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* untuk skoring data, lalu disimpan dalam format CSV (*Comma delimited*) untuk dimasukkan ke dalam JASP. Langkah ketiga, peneliti melakukan uji normalitas dengan *Shapiro-wilk*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *p-value* kurang dari 0,005 maka data tidak terdistribusi normal. Langkah terakhir, peneliti melakukan uji korelasi dengan menggunakan uji korelasi *spearman*, lalu mengolah hasil analisis secara deskriptif.